

**Pendapatan Usahatani Kelapa Di Desa Agotey
Kecamatan Mandolang Kabupaten Minahasa**

***Coconut Business Income In Agotey Village
Mandolang District Minahasa Regency***

Deri Anggreini Br. Sitepu⁽¹⁾, Grace A. J. Rumagit⁽²⁾, Tommy F. Lolowang⁽²⁾

1) Mahasiswa Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Sam Ratulangi, Manado

2) Dosen Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Sam Ratulangi, Manado

*Penulis untuk korespondensi: derianggreini02@icloud.com

Naskah diterima melalui Website Jurnal Ilmiah agrisocioekonomi@unsrat.ac.id	:	21 Juli 2022
Disetujui diterbitkan	:	28 September 2022

ABSTRACT

This research aims to analyze the level of income of coconut farming in Agotey Village, Mandolang District. The research was carried out for 2 months, from August to October 2021 in Agotey Village, Mandolang District, Minahasa Regency. The data used are primary data obtained through direct interviews with coconut farmers using a questionnaire. Secondary data was obtained through the Agotey Village Office and the Minahasa Central Statistics Agency. Sampling was carried out using the Accidental Sampling method, namely as many as 20 land-owning farmers who have been running coconut farming for a long time. The results of this study indicate that the average income per hectare of coconut farming in Agotey Village, Mandolang District, Minahasa Regency for one year is Rp. 6,591,213 obtained from the difference between the average revenue of Rp. 16,701,850 minus the cost of Rp. 10,110,637.

Keywords: Income; Farming Business; Coconut

ABSTRAK

Penelitian bertujuan untuk menganalisis tingkat pendapatan usahatani kelapa di Desa Agotey Kecamatan Mandolang. Penelitian dilaksanakan selama 2 bulan, mulai bulan Agustus hingga Oktober 2021 di Desa Agotey, Kecamatan Mandolang, Kabupaten Minahasa. Data yang digunakan adalah data primer diperoleh melalui wawancara langsung dengan petani kelapa menggunakan kuesioner. Data sekunder diperoleh melalui Kantor Desa Agotey dan Badan Pusat Statistik Minahasa. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan metode *Accidental Sampling* yaitu sebanyak 20 petani pemilik lahan yang menjalankan usahatani kelapa sejak lama. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendapatan rata-rata per hektar usahatani kelapa di Desa Agotey Kecamatan Mandolang Kabupaten Minahasa selama satu tahun sebesar Rp. 6.591.213 yang diperoleh dari selisih antara rata-rata penerimaan sebesar Rp.16.701.850 dikurangi biaya sebesar Rp. 10.110.637.

Kata kunci : Pendapatan; Usahatani; Kelapa

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Tanaman kelapa diusahakan penduduk sejak lama dan tumbuh subur hampir di seluruh Kabupaten Minahasa, salah satunya ialah Kecamatan Mandolang yang terdiri dari 12 Desa dengan luas wilayah 7616 (Ha) dan jumlah penduduk 20122 jiwa. Desa Agotey yang merupakan daerah penghasil kelapa yang sebagian besar masyarakatnya menggeluti usahatani kelapa dengan jenis kelapa dalam, dengan memanfaatkan buah kelapa menjadi kopra.

Adapun data luas lahan dan produksi tanaman perkebunan kelapa di Kecamatan Mandolang dapat dilihat di Tabel 1.

Tabel 1. Data Luas Lahan dan Produksi Tanaman Kelapa Kecamatan Mandolang 2020

No	Desa/Kelurahan	Luas Lahan (Ha)	Produksi (kg)
1	Agotey	233	83.850
2	Koha	940	337.500
3	Tateli Weru	2	721.000
4	Taleli	15	5.500
5	Kalasey Dua	104	36.500
6	Kalasey Satu	52	18.720
7	Tateli Satu	3,5	1.250
8	Tateli Dua	10	3.500
9	Tateli Tiga	12	4.310
10	Koha Timur	75	25.000
11	Koha Barat	750	275.000
12	Koha Selatan	75	28.000
Jumlah		2.271,5	1.540.080

Sumber : BPS Kecamatan Mandolang, 2020

Tabel 1 menunjukkan luas lahan dan produksi kelapa di Kecamatan Mandolang, dimana Desa Agotey memiliki luas lahan kelapa sebesar 233 ha dan produksi kelapa sebanyak 83.850 Kg. Usahatani kelapa merupakan mata pencaharian utama bagi petani di Desa Agotey yang mengolah kelapa menjadi kopra. Kopra yang dihasilkan pada umumnya dikeringkan dengan cara pengasapan dan dijual kepada pedagang pengumpul kopra yang ada di desa tersebut.

Petani kelapa di Desa Agotey memproduksi kelapa sebanyak 3 kali dalam setahun, dan umumnya dilakukan pada bulan April, Agustus dan Desember. Pengolahan kelapa menjadi kopra dikerjakan oleh pekerja dengan sistem borongan yaitu hasil dari produksi kopra dibagi dengan pekerja dimana upah pekerja cukup besar yaitu hasil panen dibagi 2 dengan pekerja di luar biaya angkutan. Biaya angkutan yang di keluarkan petani pada masa

panen dibagi rata pekerja dan pemilik kelapa untuk membayar upah tenaga kerja biaya angkutan sebesar Rp.300/buah kelapa. Selain biaya tenaga kerja kelapa juga memiliki ancaman lain seperti hama dan harga yang tidak stabil. Hal ini mempengaruhi pendapatan petani kelapa di Desa Agotey.

Pangandaheng (2012) dalam Lumintang (2013) menyatakan pendapatan merupakan penerimaan yang dikurangi dengan biaya-biaya yang dikeluarkan. Pendapatan seseorang pada dasarnya tergantung dari pekerjaan di bidang jasa atau produksi, serta waktu jam kerja yang dicurahkan, tingkat pendapatan per jam yang diterima. Menurut Sukirno (2000) dalam Walangitan (2021), pendapatan adalah faktor-faktor produksi yang digunakan sebagai balas jasa yang sempurna yang berbentuk sewa, upah dan gaji. Pendapatan adalah selisih antara penerimaan dan semua biaya yang dikeluarkan.

Menurut Karmini (2018), Usaha tani sesungguhnya tidak sekedar hanya terbatas pada pengambilan hasil tetapi merupakan rangkaian usaha produksi yang merupakan pendayagunaan tanah, investasi, tenaga kerja, dan manajemen. Dengan demikian kualitas dan kuantitas produksi akan sangat bergantung pada pengelolannya. Produksi merupakan hasil akhir dari proses atau aktifitas ekonomi dengan memanfaatkan beberapa masukan atau input.

Petani sebagai pelaksana usahatani berharap bisa memproduksi hasil tani yang lebih besar lagi agar memperoleh pendapatan yang besar pula. Untuk itu, petani menggunakan tenaga kerja, modal dan sarana produksi sebagai umpan untuk mendapatkan hasil yang sesuai dengan harapan. Suatu usahatani dikatakan berhasil apabila dapat memenuhi kewajiban membayar bunga modal, alat-alat yang digunakan, upah tenaga luar serta sarana produksi yang lain termasuk kewajiban terhadap pihak ketiga dan dapat menjaga kelestarian usahanya Suratiyah (2015) dalam Amili (2020).

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka yang menjadi masalah dalam penelitian ini yaitu berapa pendapatan usahatani kelapa di Desa Agotey, Kecamatan Mandoalang, Kabupaten Minahasa ?

Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pendapatan usahatani kelapa di Desa Agotey Kecamatan Mandolang Kabupaten Minahasa.

Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini, yaitu:

1. Bagi pemerintah, penelitian ini menjadi bahan acuan untuk mengusahakan kelapa dan untuk menetapkan pertimbangan dan kebijakan yang terkait dengan pendapatan usahatani kelapa.
2. Bagi petani penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan masukan bagi petani untuk lebih memaksimalkan hasil produksi tanaman kelapa dan menambah pendapatan usahatani kelapa.

METODE PENELITIAN

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan selama 2 bulan yaitu dari bulan Agustus sampai Oktober 2021 di Desa Agotey, Kecamatan Mandolang Kabupaten Minahasa.

Metode Pengumpulan Data

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei. Data yang digunakan adalah data primer diperoleh melalui wawancara langsung dengan petani kelapa menggunakan kusioner. Data sekunder di peroleh melalui Kantor Desa Agotey dan Badan Pusat Statistik Kabupaten Minahasa.

Metode Pengambilan Sampel

Pengambilan sampel dilakukan menggunakan metode *Accidental Sampling* yaitu teknik pengambilan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu responden yang secara kebetulan/insidental bertemu dengan peneliti digunakan sebagai sampel, sebagai sumber data.

Populasi petani kelapa di Desa Agotey sebanyak 195 orang dan yang dijadikan sampel sebanyak 20 orang petani pemilik lahan yang menjalankan usahatani kelapa sejak lama.

Konsep Pengukuran Variabel

1. Luas lahan adalah tanah yang digunakan petani untuk menanam yang dinyatakan dalam (Ha).

2. Produksi adalah hasil kopra dalam 3 kali produksi selama setahun (Kg).
3. Biaya adalah biaya dalam 3 kali produksi selama setahun. Biaya yang dihitung hanya biaya yang dikeluarkan untuk pemeliharaan dan biaya panen. Biaya yang dikeluarkan petani sebelumnya seperti biaya penanaman tidak dihitung lagi (*sunk cost*). Biaya tersebut, meliputi:
 - a. Biaya tetap
 - 1) Penyusutan alat seperti Parang, Pencungkil, Lewang, Cangkul, Ember dan Terpal
 - 2) Pajak yang dinyatakan dalam rupiah per tahun (Rp/tahun)
 - b. Biaya Tidak Tetap (Variabel)
 - 1) Biaya Pekerja mulai dari tahap pembersihan lahan sampai panen dan pengolahan kelapa menjadi kopra. yang dinyatakan dalam rupiah per tahun (Rp/HOK)
 - 2) Pengangkutan yang digunakan gerobak sapi yang dinyatakan dalam rupiah per tahun (Rp/ Buah)
4. Harga kopra adalah nilai/harga jual dari produk kopra tersebut di Desa Agotey Kecamatan Mandolang Kabupaten Minahasa (Rp/Kg).

Metode Analisis Data

Untuk mengitung biaya, penerimaan, penyusutan dan pendapatan usahatani yang dilaksanakan petani kelapa di Desa Agotey Kecamatan Mandolang. Digunakan rumus sebagai berikut

- a. Untuk menghitung total biaya dapat dihitung dengan menggunakan rumus

$$TC = TFC + TVC$$

Keterangan:

TC = (*Total cost*) Total biaya (Rp);

TFC = (*Total fied cost*) Total biaya tetap (Rp);

TVC = (*Total Variable cost*) Total biaya variabel (Rp)

- b. Menghitung biaya penyusutan
- c. Untuk mengetahui besar tingkat penerimaan menggunakan rumus:

$$TR = Q \times P$$

Keterangan:

TR = *Total Revenue* (Total Penerimaan) (Rp)

Q = *Price* (Jumlah Produksi) (Kg)

P = *Quantity* (Harga) (Rp)

- d. Pendapatan adalah selisih antara penerimaan dengan pengeluaran total usahatani kelapa:

$$I = TR - TC$$

Keterangan:

Pd = *Income* (Pendapatan) (Rp)

TR = *Total Revenue* (Total penerimaan) (Rp)

TC = *Total Cost* (Total Biaya) (Rp)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Letak Geografis Wilayah Penelitian

Desa Agotey merupakan salah satu desa dalam wilayah Kecamatan Mandolang Kabupaten Minahasa, Secara administratif, wilayah Desa Agotey memiliki batas sebagai berikut :

Sebelah Utara : Desa Koha Raya. Kecamatan Mandolang.

Sebelah Selatan : Desa Lemoh Raya. Kecamatan Tombariri Timur.

Sebelah Timur : Hutan Lindung Gunung Tatawiran.

Sebelah Barat : Desa Mokupa Kecamatan Tombariri.

Luas wilayah 500 Ha, luas kemiringan lahan (rata-rata) 25°, dan ketinggian di atas permukaan laut ± 400 M DPL, dengan jumlah penduduk 804 jiwa yang menurut sejarah berasal dari Desa Kakaskasen. Desa Agotey yang dulu menjadi Dusun Jauh dari Desa Koha kemudian di devinitifkan pada tahun 1988 menjadi Desa Agotey.

Keadaan Penduduk

- a. Jumlah Penduduk Berdasarkan Usia

Jumlah penduduk berdasarkan usia di Desa Agotey Kecamatan Mandolang Kabupaten Minahasa.

Tabel 2. Jumlah Penduduk Berdasarkan Usia di Desa Agotey

Kelompok Usia (Tahun)	Jumlah Responden (Orang)	Persentase (%)
0-18	195	30,23
19-57	352	54,57
>58	98	15,19
Jumlah	645	100,00

Sumber : Kantor Desa Agotey, 2021

Tabel 2 menunjukkan bahwa potensi tenaga kerja cukup besar dimana usia produktif (19-57) sebanyak 352 jiwa dari total penduduk yang jumlahnya 645 jiwa.

- b. Jumlah Penduduk Menurut Jenis Pekerjaan

Sebagian besar penduduk Desa Agotey bermata pencaharian sebagai petani. Berikut ini disajikan data jenis pekerjaan penduduk Desa Agotey pada Tabel 3.

Tabel 3. Jmlah Penduduk Berdasarkan Jenis Pekerjaan di Desa Agotey

No	Jenis Pekerjaan	Jumlah Penduduk (Jiwa)	Persentase (%)
1	Petani/Pekebun	195	36,86
2	Pegadang	24	4,53
3	PNS/Polri dan TNI	27	5,10
4	Buruh Tani dan bangunan	227	42,91
5	Industri kerajinan Rumah Tangga	41	7,75
6	Ojek	15	2,83
Jumlah		529	100,00

Sumber : Kantor Desa Agotey, 2021

Karakteristik Responden

Responden yang diambil di Desa Agotey Kecamatan Mandolang Kabupaten Minahasa adalah petani kelapa sebanyak 20 orang.

Umur Petani

Umur dapat mempengaruhi aktivitas ataupun kemampuan dalam berusaha. Umur produktif pada usia 15 tahun sampai 60 tahun. Menurut hasil penelitian yang telah dilakukan umur responden dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Rata-Rata Usia Responden Petani Kelapa di Desa Agotey

No	Umur (Tahun)	Jumlah Petani	Persentase (%)
1	41 – 45	3	15
2	46 – 50	2	10
3	51 – 55	5	25
4	61 – 65	10	50
Jumlah		20	100

Sumber : Diolah dari Data Primer, 2021

Tingkat Pendidikan Responden

Tingkat pendidikan umumnya dapat mempengaruhi cara berfikir dan perilaku seseorang dalam melakukan sesuatu seperti halnya mengelola usaha, meningkatkan produktivitas usaha dan pendapatan petani. Berikut ini disajikan data tingkat pendidikan terakhir petani responden Desa Agotey pada Tabel 5.

Tabel 5. Tingkat Pendidikan Petani Responden di Desa Agotey

No	Pendidikan	Responden	Persentase (%)
1	SD	10	50
2	SMP	6	30
3	SMA	4	20
Jumlah		20	100

Sumber : Diolah dari Data Primer, 2021

Pengalaman Berusahatani

Hampir sebagian besar petani responden telah lama berprofesi sebagai petani. Mereka beralasan bahwa bertani merupakan turun temurun dari orang tua masyarakat Agotey. Berikut ini disajikan data pengalaman petani responden Desa Agotey pada Tabel 6.

Tabel 6. Pengalaman Berusahatani Petani Responden di Desa Agotey

No	Lama Berusahatani	Responden	Persentase (%)
1	10 – 17	2	10
2	18 – 25	2	10
3	26 – 33	6	30
4	34 – 41	5	25
5	42- 49	5	25
Jumlah		20	100

Sumber : Diolah dari Data Primer, 2021

Luas Lahan Petani Kelapa

Luas lahan adalah besaran lahan yang dikelola petani dalam berusahatani untuk menghasilkan produksi.. Berikut ini disajikan data luas lahan petani responden Desa Agotey pada Tabel 7.

Tabel 7. Luas Lahan Petani Responden di Desa Agotey

No	Luas Lahan	Jumlah Responden	Persentase (%)
1	0,5 - 0,9	1	5
2	1,0 - 1,4	6	30
3	1,5 - 1,9	6	30
4	2,0 - 2,4	3	15
5	2,5 - 2,9	4	20
Jumlah		20	100

Sumber : Diolah dari Data Primer, 2021

Status lahan yang ditanami petani semuanya lahan milik sendiri. Luas lahan berpengaruh pada peningkatan produksi pada setiap usahatani

Umur Tanaman Kelapa

Tanaman kelapa berbuah pada umur 6 – 8 tahun dan umur tanaman bisa mencapai 100 tahun dengan tinggi pohon mencapai 30 meter. Dengan jumlah produksi mencapai 90 buah/pohon/tahun. Umur tanaman kelapa di Desa Agotey dapat dilihat pada Tabel 8 berikut.

Tabel 8. Umur Tanaman Kelapa di Desa Agotey

No	Umur Tanaman (Tahun)	Responden	Persentase (%)
1	30 – 36	3	15
2	37 – 43	3	15
3	44 – 50	9	45
4	51 – 57	2	10
5	58 – 64	3	15
Jumlah		20	100

Sumber : Diolah dari Data Primer, 2021

Tabel 8 menunjukkan bahwa umur tanaman kelapa petani responden memiliki tingkat persentase yang paling tinggi yaitu 45% dengan umur tanaman 44 – 50 tahun. Dapat disimpulkan bahwa umur tanaman kelapa di Desa Agotey masih produktif untuk menghasilkan produksi buah kelapa.

Jumlah Tanaman Kelapa

Jumlah tanaman kelapa merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi jumlah produksi. Karena semakin banyak jumlah tanaman kelapa maka semakin tinggi peluang untuk menghasilkan produksi kelapa yang banyak. Jumlah tanaman kelapa dapat dilihat pada Tabel 9.

Tabel 9. Jumlah Tanaman Kelapa di Desa Agotey

No	Jumlah Pohon	Responden	Persentase (%)
1	30 – 83	9	45
2	84 – 137	7	35
3	192 – 245	2	10
4	246 – 299	2	10
Jumlah		20	100

Sumber : Diolah dari Data Primer, 2021

Produksi Usahatani Kelapa

Produksi adalah hasil yang diperoleh dari kegiatan usahatani kelapa yang diperhitungkan dalam setahun produksi mulai dari bulan desember 2020 sampai bulan agustus 2021 dan dilakukan dalam 3 tahap. Berikut ini disajikan data rata-rata jumlah produksi kelapa dari petani responden Desa Agotey pada Tabel 10.

Tabel 10. Rata-Rata Produksi Kelapa Per Hektar di Desa Agotey

No	Tahapan	Harga Rp/Kg	Persentase (%)
1	Tahapan 1	646,50	36,82
2	Tahapan 2	555,30	31,63
3	Tahapan 3	553,95	31,55
Jumlah		1.755,75	100

Sumber : Diolah dari Data Primer, 2021

Harga Kelapa

Harga buah kelapa di tingkat petani tergantung harga yang ditentukan pengepul yang ada di Desa Agotey, rata-rata harga yang ada dari tahun 2020-2021. Berikut ini disajikan data harga kelapa berdasarkan jumlah petani pada Tabel 11.

Tabel 11. Rata-Rata Harga Kelapa di Desa Agotey

No.	Bulan	Harga (Rp)	Persentase (%)
1	Desember	10.650	32,89
2	April	11.100	34,29
3	Agustus	10.625	32,82
Jumlah		32.375	100

Sumber : Diolah dari Data Primer, 2021

Biaya Produksi Usahatani Kelapa

Biaya dalam penelitian ini adalah biaya-biaya yang dikeluarkan petani Desa Agotey. Biaya yang dihitung hanya biaya yang dikeluarkan untuk pemeliharaan dan biaya panen. Sedangkan biaya yang dikeluarkan petani sebelumnya seperti biaya penanaman tidak dihitung lagi (*sunk cost*). Biaya yang dikeluarkan untuk menjalankan usahatani kelapa di Desa Agotey Kecamatan Mandolang Kabupaten Minahasa terdiri dari beberapa yaitu biaya tetap dan biaya variabel.

Biaya Tetap

Biaya tetap adalah nilai penyusutan merupakan pengurangan nilai yang diakibatkan dari pemakaian alat selama proses produksi dan pajak yang dikeluarkan petani setiap tahunnya. Berikut ini disajikan data penggunaan dan biaya penyusutan alat oleh petani responden Desa Agotey pada Tabel 12.

Tabel 12. Rata-Rata Biaya Penyusutan Alat Produksi Kelapa di Desa Agotey

No	Alat-Alat Pertanian	Total Alat	Harga Awal (Rp)	Harga Akhir (Rp)	Umur (Tahun)	NPA/ Tahun (Rp)
1	Parang	1,3	192.750	176.750	5	14.339
2	Pencungkil	1,35	47.100	41.100	9	2.561
3	Lewang	1,3	68.500	63.000	12	2.229
4	Cangkud	1,05	74.500	59.500	5	5.042
5	Ember	1	23.100	14.850	3	2.858
6	Terpal	1	339.250	268.500	2	33.583
Jumlah		7				60.672

Sumber : Diolah dari Data Primer, 2021

Biaya Pajak

Biaya pajak merupakan biaya yang dikeluarkan oleh petani kelapa yang ada di Desa Agotey dalam setahun. Dari 20 responden yang memiliki lahan sendiri dengan jumlah keseluruhan besar lahan yaitu 33 Ha, dan rata-rata besar lahan petani responden sebesar 2 Ha. Sehingga rata-rata biaya pajak yang dikeluarkan petani kelapa sebesar Rp. 59.040/Ha/Tahun.

Biaya Variabel

Biaya tenaga kerja merupakan biaya yang harus dikeluarkan oleh petani di Desa Agotey untuk membayar tenaga kerja yang di sewa dalam melakukan proses pengolahan kelapa menjadi kopra. Adapun biaya-biaya yang harus dikeluarkan oleh petani pengolah kopra di Desa Agotey yaitu:

a) Biaya Tenaga Kerja

Dalam penelitian ini upaya tenaga kerja panen/produksi kelapa di Desa Agotey menggunakan sistem borongan yaitu dengan membagi dua hasil penjualan kopra diluar biaya angkut. Tenaga kerja yang digunakan dimulai dari tahap pamarasan/pembersihan di bawah pohon kelapa, dilanjutkan dengan memanjat dan memanen buah kelapa sampai pada proses pengolahan kelapa menjadi kopra. Kopra yang sudah siap kemudian dikemas kedalam karung dan siap diangkut menggunakan gerobak sapi untuk di jual ke pengepul yang ada di Desa Agotey dengan biaya angkut dihitung sebesar Rp.300/buah.

Tabel 13. Biaya Tenaga Kerja Petani Kelapa di Desa Agotey

No	TK	HOK	Upah TK
1	3	21	2.627,000
2	3	30	6.941,000
3	2	36	5.584,500
4	3	30	3.950,500
5	2	42	6.544,000
6	2	18	2.674,500
7	2	36	5.267,750
8	2	39	6.933,500
9	2	48	13.220,000
10	2	21	4.498,000
11	2	30	3.994,400
12	3	60	32.300.000
13	3	30	5.320,000
14	3	27	5.767,300
15	2	48	10.406,500
16	2	48	14.107,000
17	3	18	4.958,800
18	2	30	6.915,250
19	3	45	11.513,500
20	3	48	13.495.000
Jumlah	49	669	167.018,500
Rata-rata	2	35	8.350,925

Sumber : Diolah dari Data Primer, 2021

Tabel 13 menunjukkan bahwa biaya tenaga kerja yang dikeluarkan petani kelapa dalam tiga (3) kali produksi yang sudah dibagi dengan biaya angkut per responden yaitu rata-rata tenaga kerja dalam satu tahun dibutuhkan pekerja yaitu 2 orang/tahun dan rata-rata waktu pengolahan yang dibutuhkan selama 35 hari/tahun, dengan upah rata-rata tenaga kerja per petani dalam setahun sebesar Rp. 8.350.925.

b) Biaya Angkut

Dalam penelitian ini alat angkut kelapa yang digunakan di desa Agotey menggunakan gerobak sapi, dengan upah pekerja sebesar Rp. 300/buah kelapa dengan hitungan rata-rata 1 kg kopra sama dengan empat (4) buah kelapa. Tabel 14 menunjukkan bahwa rata-rata produksi

kelapa selama satu tahun sebesar 1,756 dan rata-rata buah dalam 1 kg sebanyak 4 buah kelapa dengan harga per kg sebesar Rp.300. Jadi rata-rata biaya angkut per petani dalam 1 tahun kelapa di Desa Agotey sebesar Rp. 2.106.900.

Tabel 14. Biaya Angkut per Responden Kelapa 3 Kali Produksi dalam 1 Tahun di Desa Agotey

No	Total/Kg	1kg= 4 Buah	Harga/ Buah	Biaya Angkut
1	530	4	300	636,000
2	1,440	4	300	1.728,000
3	1,105	4	300	1.326,000
4	820	4	300	984,000
5	1,410	4	300	1.692,000
6	555	4	300	666,000
7	1,135	4	300	1.362,000
8	1,415	4	300	1.698,000
9	2,800	4	300	3.360,000
10	970	4	300	1.164,000
11	856	4	300	1.027,200
12	7,000	4	300	8.400,000
13	1,125	4	300	1.350,000
14	1,177	4	300	1.412,400
15	2,160	4	300	2.592,000
16	2,980	4	300	3.576,000
17	1,012	4	300	1.214,400
18	1,435	4	300	1.722,000
19	2,390	4	300	2.868,000
20	2,800	4	300	3.360,000
Jumlah	35,115	80	6000	38.778,000
Rata rata	1,756	4	300	2.106,900

Sumber : Diolah dari Data Primer, 2021

c) Biaya Pembersihan Lahan

Dalam penelitian ini biaya pembersihan lahan usahatani kelapa dengan cara pembersihan di sekitar pohon kelapa dan pengupasan batang pohon yang rusak. Pembersihan lahan menggunakan tenaga kerja upahan dengan sistem borongan dengan upah sebesar Rp. 1.000.000/ha.

Tabel 15. Pembersihan Lahan Usahatani Kelapa dalam 1 Tahun/Responden di Desa Agotey

No	Luas Lahan (ha)	TK	Upah TK
1	0.5	2	500.000
2	2.5	5	2.500.000
3	1.5	4	1.500.000
4	1	3	1.000.000
5	1.5	4	1.500.000
6	1.5	4	1.500.000
7	1	3	1.000.000
8	1.5	4	1.500.000
9	1.8	4	1.800.000
10	1	3	1.000.000
11	2	5	2.000.000
12	3	5	3.000.000
13	1	3	1.000.000
14	1	3	1.000.000
15	2	5	2.000.000
16	2.5	5	2.500.000
17	1	3	1.000.000
18	1.5	4	1.500.000
19	3	5	3.000.000
20	2	5	2.000.000
Jumlah	33	79	32.800.000
Rata-Rata	2	4	1.640.000

Sumber : Diolah dari Data Primer, 2021

Tabel 15 menunjukkan jumlah rata-rata luas lahan petani kelapa yaitu 2 ha, dengan rata-rata pekerja 4 orang. Jadi total rata-rata pembersihan lahan petani kelapa sebesar dalam setahun Rp.1.640.000.

Total Biaya Produksi Kelapa

Biaya produksi adalah biaya yang dikeluarkan oleh petani kelapa selama proses produksi berlangsung. Dalam biaya produksi terdiri dari biaya tetap dan biaya variabel. Biaya tetap yaitu biaya penyusutan alat dan biaya pajak dan yang termasuk dalam biaya variabel yaitu bahan baku, tenaga kerja dan biaya angkut.

Tabel 16. Total Biaya Produksi Kelapa di Desa Agotey

Jenis Biaya	Rata-Rata Biaya
1. Biaya Tetap	119.712
2. Biaya Variabel	9.990.925
Total Biaya	10.110.637

Sumber : Diolah dari Data Primer, 2021

Penerimaan Usahatani Kelapa

Penerimaan petani adalah penerimaan yang didapatkan oleh para petani dari hasil penjualan kelapa yang dipanen. Penerimaan petani didapat dari hasil produksi satu kali panen dikalikan harga jual oleh para petani dimana produksi kelapa yang dipanen berbeda-beda jumlahnya tergantung produksi kelapa yang diolah menjadi kopra dan harga jual yang berlaku. Desa Agotey melakukan pemanenan 3 kali dalam setahun atau sama dengan 4 bulan sekali dilakukan pemanenan kelapa. Berikut ini penerimaan perpanennya dalam 1 tahun (2020-2021) di bulan Desember 2020 sampai Agustus 2021.

Tabel 17. Rata-rata Penerimaan Usahatani Kelapa yang Sudah Dikurangi Biaya Angkut dari Hasil Penjualan Kopra di Desa Agotey

Uraian	Desember	April	Agustus
Produksi (Kg)	646,5	555,3	533,95
Harga Jual (Rp/Kg)	1.050	11.100	10.625
Penerimaan	16.798.250	6.132.800	5.877.700
Total Biaya angkut			2.106.900
Rata-rata			16.701.850

Sumber : Diolah dari Data Primer, 2021

Pendapatan Usahatani Kelapa

Petani kelapa memanen kelapa setiap empat bulan sekali dan dalam satu tahunnya dilakukan sebanyak tiga kali. Panen biasa dilakukan pada bulan April, Agustus, dan Desember. Berdasarkan fakta di lapangan rata-

rata usia kelapa di desa Agotey berkisaran 47 tahun, dengan pengelolaan lahan yang dilakukan secara turun temurun dalam keluarga. Jumlah pendapatan petani kelapa berbeda-beda antara satu petani dengan petani lainnya tergantung pada besarnya luas lahan, jumlah produksi dan harga jual. Rata-rata pendapatan petani kelapa dengan 3 kali produksi dalam satu tahun dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 18. Pendapatan Usahatani Kelapa di Desa Agotey

No.	Uraian	Total (Rp)
1	Total Penerimaan	16.701.850
2	Total biaya	10.110.637
Jumlah Pendapatan		6.591.213

Sumber : Diolah dari Data Primer, 2021

Tabel 18 menunjukkan bahwa total penerimaan yang dikurangi total biaya. Sehingga rata-rata pendapatan yang diterima per petani kelapa yang ada di Desa Agotey Kecamatan Mandolang dalam setahun sebesar Rp. 6.591.213.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Pendapatan rata-rata per hektar usahatani kelapa di Desa Agotey Kecamatan Mandolang Kabupaten Minahasa selama satu tahun adalah sebesar Rp. 6.591.213 yang diperoleh dari selisih antara rata-rata penerimaan sebesar Rp.16.701.850 dikurangi biaya sebesar Rp. 10.110.637.

Saran

Petani kelapa diharapkan agar dapat meningkatkan dan memaksimalkan hasil pendapatan petani kelapa melalui intensifikasi dan ekstensifikasi usahatani kelapa di Desa Agotey. Selain itu, diharapkan agar pemerintah dapat membantu dan memperhatikan para petani kelapa sehingga dapat menjalankan usaha perkebunan kelapa dengan baik dan memberikan penyuluhan-penyuluhan tentang pertanian kelapa untuk perkembangan usahatani kelapa yang lebih baik kedepannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Amili, F, A. Rauf dan Y. Saleh. 2020. Analisis Usahatani Padi Sawah (*Oryza Sativa*, L) Serta Kelayakannya di Kecamatan Mootilango Kabupaten Gorontalo. *Agrinesia. Jurnal Ilmiah Agribisnis*, 4(2): 89-94.
- Karmini. 2018. *Ekonomi Produksi Pertanian*. Mulawarman University Press. Samarinda.
- Lumintang, F.M..2013. Analisis Pendapatan Petani Padi Di Desa Teep Kecamatan Langowan Timur. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 1(3).
- Walangitan, M.E.. 2021 Analisis Tingkat Pendapatan Industri Rumah Tangga Gula Aren di Desa Kaayuran Atas Kecamatan Langowan Selatan. Universitas Sam Ratulangi. Manado.